Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Volume 3 No 2 Tahun 2023
IRJE: JURNAL FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Research & Learning in Education
https://irje.org/index.php/irje

SAJIAN LAGU RIBU RIBU DALAM ACARA PERNIKAHAN DI DAERAH RAMBANG NIRU MUARA ENIM

Afiliasi: Universitas PGRI Palembang[1,2,3]
Rian Dwi Pratama Putra ✉ (1), Dedy Firmansyah(2), Feri Firmansyah(3)

Cp: riansaje709@gmail.com[1], firmansyahdedy321@gmail.com[2], firmansyahfery1980@gmail.com[3]

First Received: (22 Oktober 2022) Final Proof Received: (11 April 2023)

ABSTRAK

Lagu daerah memiliki nilai moral dan budi pekerti yang sangat berguna, untuk dijadikan pegangan hidup bagi seluruh anak bangsa untuk sebuah tahapan ideal dalam pembentukan karakter. Lagu daerah sering disebut juga lagu tradisional setiap lagu di nusantara memiliki keunikanya tersendiri, baik itu segi keindahan, kekhasan melodi, instrument, lirik, dan harmoninya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan data dengan menggunakan kalimat-kalimat berupa teks naratif. Sedangkan pendekatan penelitian ini dengan pendekatan langsung menggunakan ilmu musikologis. Pencetus lagu ribu ribu masih belum di ketahui hingga saat ini karena pembuat lagunya hanya tercetus begitu saja ketika melakukan tembangan dan menurut keterangan dari cerita terdahulu lagu ribu ribu penciptanya sudah meninggal oelh karena itu lagu ribu ribu tidak ada pemilik paten tetapi bisa di lestarikan. Lagu ribu ribu berkembang dengan baik dan diterima sangat baik karena lagu ini termasuk tembangan atau kata lain dari tembangan menurut bahasa setempat atau bahasa Rambang adalah "Betembang" yang artinya bernyanyi, hingga saat ini lagu ribu ribu masih di gunakan di dalam acara pernikahan. Lagu ribu ribu bermakna Kebahagiaan dan Pembauran Dua Keluarga Karena Sang Anak Sudah Bertemu Jodohnya Penggunaan sajian lagu ribu ribu pada acara pernikahan di Daerah Rambang Niru merupakan tradisi masyarakat setempat karena lagu ribu ribu di digunakan untuk acara melepas kedua mempelai karena sudah berumah tanggadan akan menjalani kehidupan baru, lagu ribu ribu merupakan pembauran antara dua keluarga yang merasa bahagia karena sang anak sudah menemukan jodoh.

Kata kunci: *Lagu Ribu ribu, Acara Pernikahan, Kualitatif.*

ABSTRACT

Folk songs have moral and ethical values that are very useful, to be used as a life guide for all children of the nation for an ideal stage in character building. Regional songs are often called traditional songs, each song in the archipelago has its uniqueness, be it in terms of beauty, the uniqueness of melodies, instruments, lyrics, and harmonies. The method used in this research is a qualitative descriptive method, which presents data using sentences in the form of narrative text. While the approach of this research with a direct approach using musicological science. The originator of the thousand songs is still unknown until now because the songwriter just sparked when doing the tembangan and according to information from the previous story the song ribu ribu the creator has died therefore the ribu ribu song has no patent owner but can be preserved. The ribu ribu song is well developed and very well received because this song includes tembangan or another word for tembangan according to the local language or Rambang language is "Betembang" which means singing, until now the ribu ribu songs is still used in weddings. The use of ribu ribu songs at weddings in the Rambang Niru area is a tradition of the local community because ribu ribu songs are used to release the bride and groom because they are married and will live a new life, ribu ribu songs are a blend of between two families who feel happy because the child has found a soul mate.

Keywords: *Ribu ribu Songs, Wedding Event, Qualitative.*

Copyright © 2023 Rian Dwi Pratama Putra, Dedy Firmansyah, Feri Firmansyah

Corresponding Author:
✉ Email Adress: riansaje709@gmail.com (Palembang, Sumatra Selatan – Indonesia)

PENDAHULUAN

Lagu daerah memiliki nilai moral dan budi pekerti yang sangat berguna, untuk dijadikan pegangan hidup bagi seluruh anak bangsa untuk sebuah tahapan ideal dalam pembentukan karakter. Lagu daerah sering disebut juga lagu tradisional setiap lagu di nusantara memiliki keunikanya tersendiri, baik itu segi keindahan, kekhasan melodi, instrument, lirik, dan harmoninya.

Pada zaman era modern seperti sekarang ini, banyak seni dan budaya Indonesia yang masih belum di ketahui oleh anak milenial, misalmya musik tradisional daerah, sajian tradisional daerah, dan seni lainya, oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian tentang bentuk sajian musik tradisional pada salah satu daerah di Indonesia, yang salah satunya di sumatera selatan lebih tepatnya di Muara Enim.Seni Musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan menurut (Jamalus 1.-2. ; Jamalus, 1988). Sajian seni musik merupakan sajian yang dapat dinikmati masyarakat luas, baik kalangan remaja maupun kalangan orang tua, pada sajian seni musik dapat kita interpresentasikan lagi lebih luas seperti sajian lagu daerah pada acara besar yaitu acara pernikahan, khitanan dan acara lainnya, salah satunya sajian lagu ribu ribu yang ada di Rambang Niru.

Biasanya sajian lagu daerah seperti lagu ribu ribu yang di lakukan masyarakat kecamatan Rambang Niru kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan, digunakan untuk melengkapi acara adat pernikahan. Lagu ini bermakna sedih, menceritakan tentang kesedihan seorang gadis yang kesepian. Namun di sinilah letak keunikan pada daerah tersebut karena lagu ini di sajikan dalam acara pernikahan. Penelitin tentang ini telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Hal tersebut menarik dilakukan penelitian lebih lanjut, baik yang bertujuan untuk melengkapi maupun meneliti sesuatu yang baru. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini: (Mohadi, 1993)*Ribu-Ribu Sebagai Musik Rakyat Irama Batang Hari Sembilan Di Desa Batu Urip Kabupaten Musirawas Dalam Satu Kajian Etnomusikologis.* Persamaan dalam jurnal penelitian ini terletak pada pembahasan lagu ribu ribu, perbedaan pada jurnal ini dengan judul peneliti yaitu mengenai pengolahan musik pada lagu ribu ribu, kegunaan jurnal ini bisa memberikan referensi yang cukup kuat untuk peneliti dalam menyelesaikan penelitian, substansi yang terdapat dalam jurnal ini adalah gaya musik sahilin, dan musik batanghari sembilan.

(Arabi, 2007)*Bentuk Penyajian Musik Dide' Pada Acara Perkawinan Di Desa Tanabau Tendro' Kabupaten Selayar.* Persamaan dalam jurnal penelitian ini yaitu mengenai pembahasan bentuk penyajian pada acara pernikahan, perbedaan pada jurnal penelitian ini adalah lagu dan musik yang di sajikan, kegunaan atau kontribusi jurnal penelitian ini yaitu dapat menambah referensi yang di gunakan untuk melengkapi sumber dalam penelitian, substansi yang dapat di temukan dalam jurnal penelitian adalah bentuk penyajian musik dide. (Adhalia, 2020)*Pertunjukan Seni Rebana Grup Al-hijrah dalam Acara Pernikahan di Kelurahan Karya Jaya, Palembang.* Persamaan dalam jurnal penelitian ini yaitu di bagian pertunjukan karena menurut peneliti pertunjukan sama halnya dengan penyajian, perbedaan pada jurnal penelitian ini adalah subjek dan objeknya oleh karena itu peneliti bisa mengambil kegunaan atau kontribusi jurnal penelitian ini sebagai acuan dalam penulisan skripsi, substansi dalam jurnal penelitian ini adalah pertunjukan seni rebana dan acara pernikahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menyajikan data dengan menggunakan kalimat-kalimat berupa teks naratif. Sedangkan pendekatan penelitian ini dengan pendekatan langsung menggunakan ilmu musikologis. Pengkajiannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam hal ini obyek penelitianya adalah bentuk sajian lagu ribu ribu di daerah Rambang Niru Kabupaten Muara Enim. Sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yakni pembahasan tentang bentuk sajian lagu ribu ribu di daerah Rambang Dangku Kabupaten Muara Enim.

Jenis data yang di kelola dalam penelitian kualitatif ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang didapat dan dikumpulkan langsung dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang melakukan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak atau sumber lain yang telah ada. Jadi penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan membercheck), transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas**.** Data yang didapatkan dalam jumlah besar dan memiliki banyak variasi tentunya memberikan banyak sekali informasi. Semua data ini kemudian dikelompokan untuk diproses lebih lanjut agar bisa ditarik suatu kesimpulan. Lewat kumpulan data yang sudah diproses inilah suatu informasi bisa didapatkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif, model air, yaitu mencakup 3 komponen pokok, (1.) reduksi data; (2) sajian data; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Suprayogi M. H., 2009, p. 28).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Berdasarkan judul skripsi yang di buat, penulis meneliti di salah satu desa yaitu Desa Air Enau dan masih masuk wilayah kecamatan Rambang Niru, Desa Air Enau juga termasuk Kabupaten Muara Enim, Muara Enim sendiri memiliki letak geografis antara 18’104 42’ 4,99’ Bujur Timur dan 3’ 3’ 21’’4’ 15’ 14’’ Lintang Selatan. Kabupaten Muara Enim merupakan daerah agraris dengan luas wilayah 7.483,06 km^2. Terbagi menjadi 20 kecamatan, terdiri dari 245 desa definitif dan 10 kelurahan. Rata rata curah hujan bervariasi antara 18,80 mm sampai 143,75 mm dimana curah hujan tertinggi di bulan April.

Kabupaten yang terkenal dengan sebutan “Bumi Serasan Sekundang” ini memiliki kondisi topografi daerah cukup beragam. Di bagian barat daya yang merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Bukit Barisan merupakan wilayah dataran tinggi, meliputi Kecamatan Semende Darat Laut, Semende Darat Ulu, Semende Darat Tengah dan Kecamatan Tanjung Agung. Daerah dataran rendah berada di bagian tengah (Muara Enim, Ujan Mas, Benakat, Gunung Megang, Rambang Dangku, Rambang, dan Lubai) terus ke utara–timur laut.

Kecamatan Rambang Niru terletak di bagian tengah Kabupaten Muara Enim dengan luas wilayah sekitar 773.33 kilometer persegi dan berbatasan dengan dengan:

- Sebelah Utara : Kabupaten PALI
- Sebelah Selatan : Kecamatan Lubai dan Kecamatan Lawang Kidul
- Sebelah Timur : Kecamatan Rambang dan Kota Prabumulih
- Sebelah Barat : Kecamatan Belimbing dan Kecamatan Gunung Megang

Wilayah yang membentang dan membujur dari utara ke selatan iniberada di daerah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 34-62meter dari permukaan laut, dengan bentuk permukaan pada umumnya datar.Sebagai daerah lembah, wilayah ini termasuk dalam daerah aliran SungaiLematang. Meski tidak cukup besar, di daerah ini juga terdapat banyak sungai seperti Sungai Air Niru. Sungai Rambang dan lain-lain.

Sajian Lagu Ribu Ribu

Lagu yang menjadi kekayaan ragam budaya Indonesia dengan berbagai macam musik beserta alat-alatnya, mampu menciptakan setiap musik tradisional di setiap daerahnya. Salah satunya lagu ribu ribu memiliki keunikan tersendiri di daerah Rambang Dangku ini, karena lagu ribu ribu di pakai dalam sajian pernikahan, peneliti mengamati lagu ribu ribu karena tertarik

dengan keunikan lagu ribu ribu dimana lagu ribu ribu memiliki makna mendalam, seperti yang narasumber katakan lagu ribu ribu bermakna banyak diantaranya yaitu:

1. Lagu ribu ribu bermakna "Ratapan Seorang Perempuan Yang Tak Kunjung Menemukan Jodohnya"
2. Lagu ribu ribu bermakna "Kesedihan Dua Keluarga Melepas Kepergian Anak yang Akhirnya Menemukan Tambatan Hatinya Untuk Membina Rumah Tangga"
3. Lagu ribu ribu bermakna " Kebahagiaan dan Pembauran Dua Keluarga Karena Sang Anak Sudah Bertemu Jodohnya".
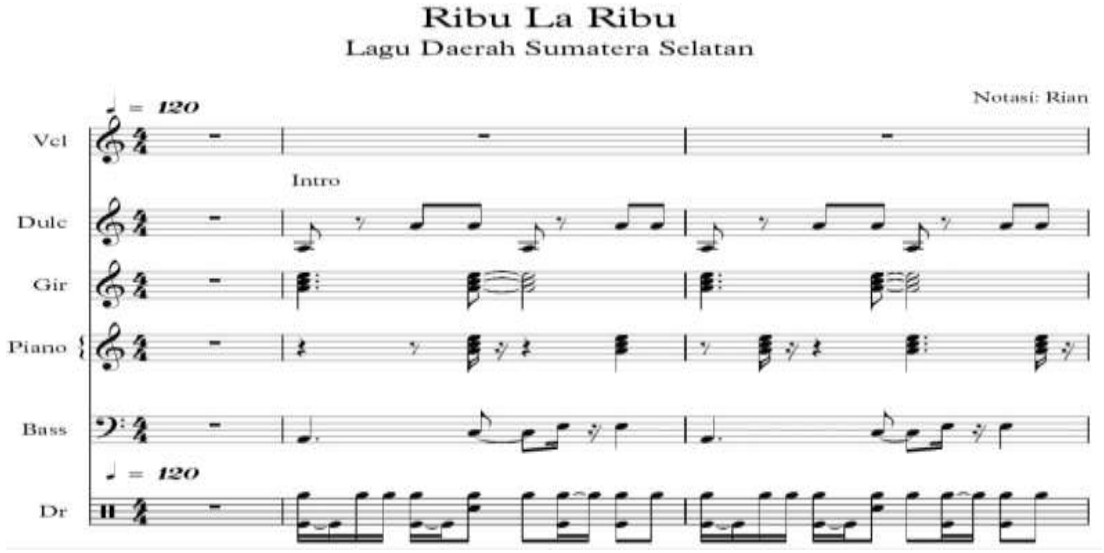
Dalam acara pernikahan peneliti mendatangi acara pernikahan Sajian Lagu ribu ribu di letakan di tengah acara namun sudah mendekati acara penutup.

Bentuk Musik

a. Notasi Lagu Ribu Ribu

Dalam penelitian bentuk musik sajian lagu ribu ribu ini, peneliti mendatangi kediaman narasumber yang mengetahui asal usul musik untuk di mainkan mengiringi lagu ribu ribu, menurut keterangan Pak Seman dan Pak Reso lagu ribu ribu sebenarnya sudah ada sejak jaman kerajaan namun seiring berkembangnya zaman lagu ribu ribu mengalami modifikasi lirik dan musik dimana pada zaman dahulu lagu ribu ribu hanya memakai gitar saja, sedangkan jaman sekarang atau sering di sebut zaman milenial lagu ribu ribu bisa dimainkan menggunakan alat musik seperti keyboard, Biola dan alat musik lainya. Namun sesuai judul skripsi yang peneliti amati bahwa dalam acara pernikahan di Daerah Rambang Niru, sajian lagu ribu ribu menggunakan keyboard.

b. Intro Lagu



Secara istilah intro merupakan singkatan dari introduction atau pengenalan. Bisa dipahami jika struktur lagu ini berperan untuk membuka dan member pengenalan tentang warna lagu yang disuguhkan oleh para musisi melalui lagunya. Intro lagu ribu ribu mengalami pengulangan sebanyak 2 kali dan nada berikutnya mengalami perubahan pengulangan 2 kali hingga menghasilkan melodi yang indah untuk di dengar.

c. LirikLagu

Lirik lagu ribu ribu memiliki lirik dengan kalimat pantun, dan bermakna tentang kesedihan. Lirik lagu dapat dilihat pada bait syair sebagai berikut.

Ribu la ribu, ribu la ribu
Arti : lebih dari seribu malam
Ini naseb ku, ini nasebku
Arti : ini nasibku ini nasibku

Ibarat kembang, ibarat kembang ditengah laman
Arti : Ibarat Bunga, ibarat bunga di tengah halaman
Ibarat kembang, ditengah laman
Arti : Ibarat Bunga, ditengah halaman

Kalaulah rindu, kalaulah rindu
Arti :kalau sudah rindu, kalau sudah rindu
Tumpasan mate, tumpasan mate
Arti : Di ujung mata

Aye dimate aye dimateu dibuang jangan
Arti : air mata jangan dibuang
Aye dimateu, dibuang jangan
Arti : air mata jangan dibuang

Malam lah ini, malam lah ini
Arti :setelah malam, setelah malam
Malam seulikur, malam seulikur
Arti : malamke 21
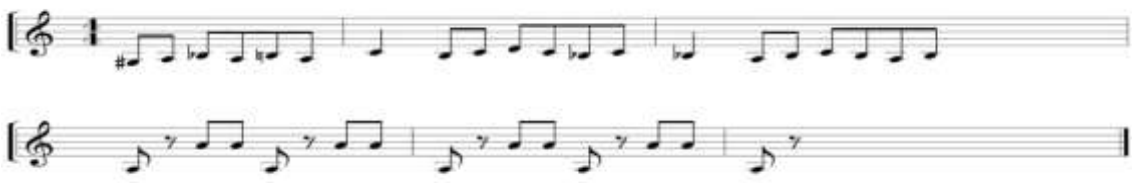
Malam lah luseu, malamlah luseu la tigeu puloh
Arti : Besok malam sudah malamke 30
Malamlah luseu, la tigeupuloh
Arti : Malam besok sudah malam ke 30

Malam lah ini, malam lah ini
Arti : setelah malam
Kiteu beukumpul, kiteu beukumpul
Arti : kita berkumpul

Malamlah luseu, malam lah luseu beuceura ijaoh
Arti : Besok malam jangan sampai berpisah
Malamlah luseu, beuceura ijaoh
Arti :Besok malam jangan sampai berpisah

d. Bridge Lagu
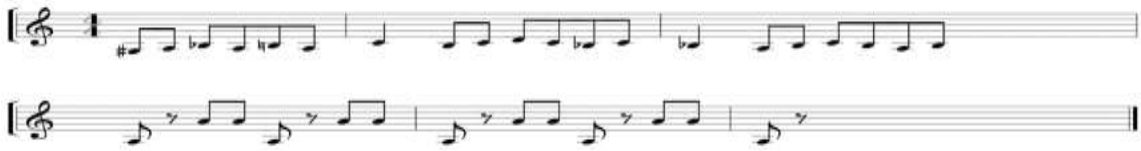
Bridge adalah sebuah bagian lagu yang bukan merupakan verse atau chorus. Bridge ini biasanya dipakai untuk menjembatani antara bagian- bagian lagu. Misalnya menjembatani antara Chorus dengan Verse atau sebaliknya bahkan Bridge juga dipakai untuk menjembatani antara Chorus dengan Chorus yang Modulasi (naik nada dasar), sehingga Modulasi tidak terdengar ganjil. Nada yang dimainkan pada Bridge biasanya dibuat sangat berbeda dengan nada pada Verse dan Chorus. Namun tetap melihat unsure keselarasan karena fungsi Bridge itu sendiri adalah jembatan penghubung antara kedua bagian yang berbeda sehingga pergantian dari Verse ke Chorus tidak terdengar janggal. Untuk beberapa lagu ada yang menggunakan Bridge dan ada yang tidak. Lagu yang menggunakan Reff biasanya tidak menggunakan Bridge.



Bridge dalam lagu ribu ribu digunakan sebagai jembatan untuk masuk ke lirik berikutnya, dan bridge dalam lagu riburibu memiliki kesamaan bunyi pada bagian akhir intro.

e. Ending Lagu
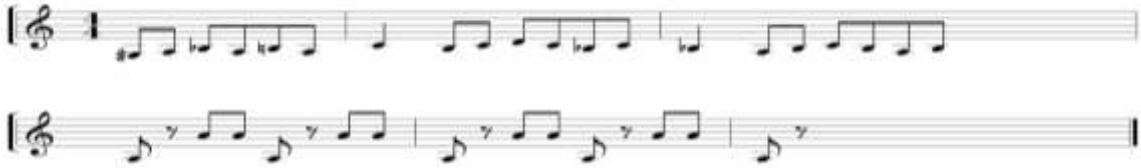
Ending adalah bagian penutup dari sebuah lagu.



Ending lagu ribu ribu memilki kesamaan intro lagu, dalam ending lagu ribu ribu mengalami pengulangan sebanyak tiga kali, ending pada lagu ribu ribu memilki akhiran fade out (suara perlahan mengecil dan menghilang).

f. Motif Lagu Ribu Ribu
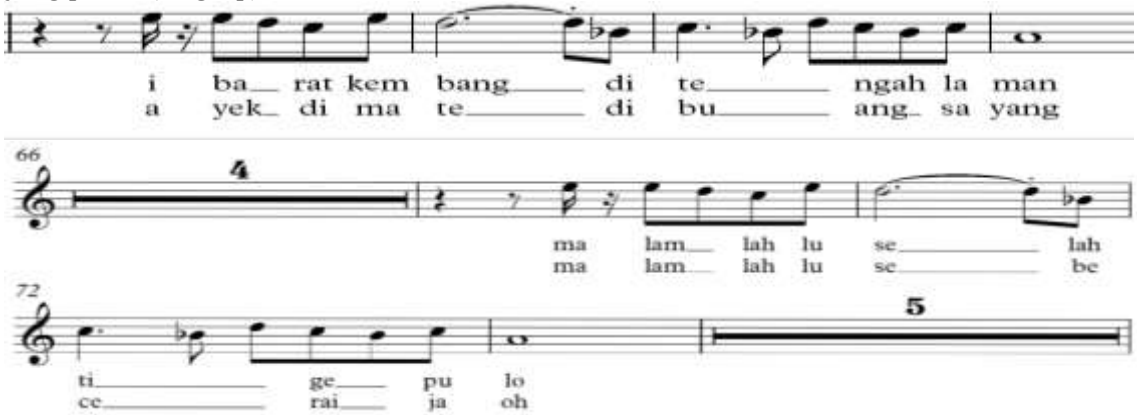
Motif lagu adalah unsur yang terdiri atas sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide pokok tertentu (Prier, 1996, p. 3)



Unsur yang terkecil dalam musik adalah nada, namun satu nada yang terdiri sendiri, belum merupakan musik. Analisis kali ini akan dimulai dan berpangkal pada kelompok nada yang merupakan satu kesatuan, yang biasa disebut "motif" (Herwin, 1998, p. 66) Menurut (Muttaqin, 2008, p. 16) motif ialah sekelompok nada-nada yang tidak terlalu panjang yang didesain atas dasar figure ritmis dan/atau melodis tertentu. Sesuai dengan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa motifmerupakan nada-nada atau sekelompok nada yang disatukan oleh suatu ide. Motif lagu ribu ribu terdapat pada awal, tengah, akhir. Pada akhir lagu mengalami 3 kali pengulangan sebagai tanda akhir dari lagu.

g. Frase Lagu Ribu Ribu
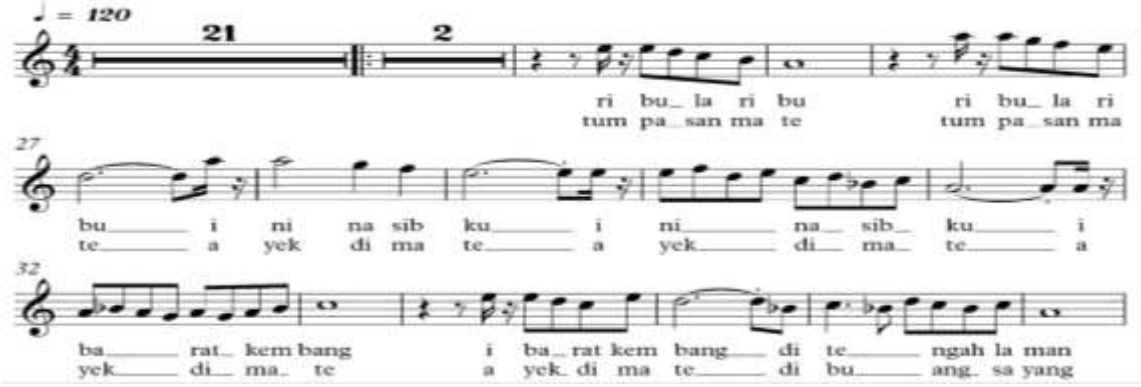
Frase adalah bagian dari kalimat lagu, seperti bagian kalimat atau anak kalimat dalam bahasa. Dalam musik vokal frase ini dinyanyikan dalam satu pernafasan. Frase sederhana dapat terdiri atas dua atau empat birama, dan frase dapat diperpanjang. (Prier, 1996, p. 4) menyatakan bahwa frasering (pengalimatan) merupakan usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat, (a) struktur makro pada masing-masing anak kalimat atau frase, (b) struktur mikro pada masing-masing motif. Menurut (Muttaqin, 2008, p. 116), frase suatu melodi tersusun dari motif-motif atau figur-figur dan kadens. Menurut (Herwin, 1988, p. 3) frase dapat diartikan sebagai suatu kesatuan (unit) yang secara konvensional terdiri atas empat birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens. Frase secara umum merupakan dasar struktur dari bentuk homoponi dan digunakan pada beberapa struktur poliphoni. Sebuah frase mengandung sebuah ide musikal yang penuh (lengkap).



Dalam Frase 1,2,3 dan 4 mengalami 2 kali pengulangan setelah pengulangan frase kemudian masuk lagi ke motif.

h. Kalimat dan Periode

Menurut (Banoe, 2003, p. 332) kalimat/periode ialah bagian komposisi melodi/lagu yang lengkap merupakan dialog antarbagian, seperti pertanyaan dan jawaban. (Prier, 1996, p. 2) menjelaskan kalimat musik memiliki dua anak kalimat (frase) yaitu kalimat pertanyaan yang biasanya pada birama 1-4 atau 1-8, sebagai awal kalimat, karena biasanya berhenti dengan nada yang mengambang atau "koma", sedangkan kalimat jawaban pada birama 5-8 atau 9-16,karena melanjutkan pertanyaan dan berhenti dengan "titik".



Kalimat dalam lagu ribu ribu menggunakan kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban, terlihat jelas dalam lirik lagu ribu ribu seperti bait pantun.

Tempat Waktu dan Penonton Pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan tempat dan lokasi dimana pertunjukan itu di sajikan. Tempat pertunjukan dalam acara ini sering di lakukan di kediaman mempelai wanita sesuai adat daerah Rambang Niru. Waktu merupakan sesuatu yang sedang berlangsung atau sedang terjadi. Sajian lagu ribu ribu berlangsung pada pagi hari menjelang siang di dalam acara pernikahan. Tepatnya di daerah Rambang Niru Muara Enim Sumatera Selatan. Penonton merupakan orang yang menyaksikan sebuah pertunjukan atau acara tertentu. Penonton pada sajian lagu ribu ribu yaitu tamu undangan yang hadir serta masyarakat setempat yang memang tahu acara pernikahan tersebut.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi Sajian Lagu Ribu-Ribu Dalam Acara Pernikahan di Daerah Rambang Niru Muara Enim, memiliki keunikan tersendiri karena pada sajian lagu ribu ribu terdapat tarian yang membaurkanantara dua keluargaserta penyanyi yang membawakan lagu ribu ribu dari pihak keluarga atau ketua adat setempat, sajian lagu ribu ribu juga pada zaman dahulu digunakan para putri raja untuk "Betembang" untuk mempersembahkan pada raja raja yang akan mengadakan acara, seiring berjalanya waktu lagu ribu ribu memiliki perubahan lirik dan alat musik yang di mainkan juga ikut berkembang menuruti zaman.Dalam penelitian bentuk musik sajian lagu ribu ribu ini, peneliti mendatangi kediaman narasumber yang mengetahui asal usul musik untuk di mainkan mengiringi lagu ribu ribu, menurut keterangan Pak Seman dan Pak Reso lagu ribu ribu sebenarnya sudah ada sejak jaman kerajaan namun seiring berkembangnya zaman lagu ribu ribu mengalami modifikasi lirik dan musik dimana pada zaman dahulu lagu ribu ribu hanya memakai gitar saja, sedangkan jaman sekarang atau sering di sebut zaman milenial lagu ribu ribu bisa dimainkan menggunakan alat musik seperti keyboard, Biola dan alat musik lainya. Namun sesuai judul skripsi yang peneliti amati bahwa dalam acara pernikahan di Daerah Rambang Niru, sajian lagu ribu ribu menggunakan keyboard.

Seperti yang sudah peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan narasumber bahwa lagu ribu ribu memiliki banyak makna dan juga bisa di mainkan alat musik beragam, pada zaman kerajan lagu ini dimainkan dengan alat musik gong dan alat pukul lainya dan alat musik tersebut di pinjam dari tanah jawa, kemudian berkembang ke alat musik rebbana, lalu ke alat musik Gitar tunggal, dan sekarang ini musik yang diiringkan menggunakan keyboard. Adapun dalam penelitian yang di lakukan dengan observasi peneliti mengamati bahwa sajian lagu ribu ribu

yang di sajikan menggunakan alat musik keyboard. Sehingga pada acara pernikahan masih terdapat ciri khas yang unik dan kental dalam sajian lagu ribu ribu tersebut. Pada penelitian ini penelii mendapatkan kendala dimana acara pernikahan tidak setiap bulanya ada, akan tetapi dalam kurung waktu sebulan peneliti mampu menyelesaikan penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari wawancara narasumber yang di lakukan peneliti, cukup jelas karena narasumber memberikan penjelasan yang detail dari mulai lagu ribu ribu di buat oleh pencipta anonim sampai sejarah lagu ribu ribu untuk acara pernikahan.Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Daerah Rambang Niru, penulis menyiapkan beberapa pertanyaan untuk narasumber di antaranya yaitu:

Tabel 1. Pertanyaan Untuk Narasumber

Pertanyaan
a. Siapa Pencetus Pertama Lagu Ribu-ribu ?
b. Bagaimana Lagu Ribu-ribu berkembang di daerah Rambang Niru ?
c. Apa Makna Lirik Dari Lagu Ribu-ribu ?
d. Mengapa Lagu Ribu-ribu di Bermakna Sedih ?
e. Mengapa Lagu Ribu-ribu di Pakai Pada Acara Pernikahan ?

Selanjutnya, tabel untuk jawaban narasumber yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jawaban dari Narasumber

Jawaban
a. Pencetus lagu ribu ribu masih belum di ketahui hingga saat ini karena pembuat lagunya hanya tercetus begitu saja ketika melakukan tembangan dan menurut keterangan dari cerita terdahulu lagu ribu ribu penciptanya sudah meninggal oelh karena itu lagu ribu ribu tidak ada pemilik paten tetapi bisa di lestarikan.
b. Lagu ribu ribu berkembang dengan baik dan diterima sangat baik karena lagu ini termasuk tembangan atau kata lain dari tembangan menurut bahasa setempat atau bahasa Rambang adalah “Betembang” yang artinya bernyanyi, hingga saat ini lagu ribu ribu masih di gunakan di dalam acara pernikahan.
c. Lagu ribu ribu memiliki makna beragam diantaranya yaitu : 1. Lagu ribu ribu bermakna “Ratapan Seorang Perempuan Yang Tak Kunjung Menemukan Jodohnya” 2. Lagu ribu ribu bermakna “Kesedihan Dua Keluarga Melepas Kepergian Anak yang Akhirnya Menemukan Tambatan Hatinya Untuk Membina Rumah Tangga” 3. Lagu ribu ribu bermakna “ Kebahagiaan dan Pembauran Dua Keluarga Karena Sang Anak Sudah Bertemu Jodohnya”
d. Lagu ribu ribu di katakan sedih karena pada lirik lagu ribu ribu terdapat ratapan sehingga yang mendengar ataupun melihat akan merasakan kesedihan pada bait lirik lagu ribu ribuKarena lagu ribu
e. ribu adalah simbol pembauran antara dua keluarga yang berbahagia karena sang anak pada akhirnya menemukan jodohnya

Adapun dalam penelitian yang di lakukan dengan observasi peneliti mengamati bahwa sajian lagu ribu ribu yang di sajikan menggunakan alat musik keyboard. Sehingga pada acara pernikahan masih terdapat ciri khas yang unik dan kental dalam sajian lagu ribu ribu tersebut. Pada penelitian ini penelii mendapatkan kendala dimana acara pernikahan tidak setiap bulanya ada, akan tetapi dalam kurung waktu sebulan peneliti mampu menyelesaikan penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Sajian Lagu Ribu-Ribu Dalam Acara Pernikahan di Daerah Rambang Niru Muara Enim” peneliti telah mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan sajian lagu ribu ribu pada acara pernikahan di Daerah Rambang Niru merupakan tradisi masyarakat setempat karena lagu ribu ribu di digunakan untuk acara melepas kedua mempelai karena sudah berumah tangga dan akan menjalani kehidupan baru, lagu ribu ribu merupakan pembauran antara dua keluarga yang merasa bahagia karena sang anak sudah menemukan jodoh. Lagu ribu ribu di sajikan dalam acara pernikahan di tengah acara mendekati acara penutup, lagu ribu ribu dimainkan dengan format solo dengan iringan musik keyboard, sajian lagu ribu ibu terdapat tarian antara dua keluarga dengan naik ke atas panggung di bagian tengah panggung kedua mempelai juga ikut menari dengan di kelilingi keluarga. Format sajian lagu ribu ribu dimulai dari intro, lagu, jembatan, penutup.

REFERENSI

Aminudin. (2009). *Karya Seni Musik Daerah Nusantara.* Bandung: Bandung Sarana Ilmu Pustaka.

Arabi, F. (2017). Bentuk Penyajian Musik Dide' Pada Acara Perkawinan Di Desa Tanabau Tendro' Kabupaten Selayar. *Universitas Negeri Makasar*.

Bastomi, S. (2006). Apresiasi Kesenian Tradisional Semarang. *IKIP Semarang Press*.

Cahyadi, H. N. (2015). Fungsi Dan Bentuk Penyajian Kesenian Jamjaneng Di Dusun Pedurenan Desa Krakal Alian Kebumen. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Devi, S. (2020). Kajian Tentang Tradisi Berlimbur Pada Budaya Erau Di Desa Kutai Lama Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. *Universitas Mulawarman*.

Firmansyah, F. (2006). Gaya Musik Sahilin Dalam Kesenian Musik Batanghari Sembilan Di Kota Palembang. *Universitas PGRI Palembang*.

Helene, B. (2002). Lebur: Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura. *Yayasan Obor Indonesia*.

Mohadi. (2006). Ribu-Ribu Sebagai Musik Rakyat Irama Batang Hari Sembilan Di Desa Batu Urip Kabupaten Musi Rawas Dalam Satu Kajian Etnomusikologis. *Institut Seni Yogyakarta*.

Retno, A. (2020). Pertunjukan Seni Rebana Grup Al-Hijrah Dalam Acara Pernikahan Di Kelurahan Karya Jaya Palembang. *Universitas PGRI Palembang*.

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.

Fauziddin. 2014. Pembelajaran PAUD Bermain Cerita Menyanyi Secara Islami. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah.* Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo

Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalamSaukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal,* Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.